

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN AGRIBISNIS DI INDONESIA BERBASISKAH BAHAN BAKU LOKAL

Oleh:

Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M.Ec.
Menteri Pertanian dan Kehutanan Republik Indonesia

Pendahuluan

Pada masa lalu, pertanian selalu dianggap sebagai upaya sistematis peningkatan produksi dalam subsistem usahatani budidaya pertanian (on-farm agribusiness), baik dilihat dari kacamata pembangunan Pertanian itu sendiri maupun dari pengertian pengembangan ekonomi. Selanjutnya muncul berbagai tantangan yang semakin besar dari berbagai lingkungan baik internal maupun eksternal secara nasional dan internasional yang mengalami perubahan dan bergeser secara mendasar dan menyeluruh, sehingga pandangan di atas sudah saatnya untuk diubah.

Pembangunan pertanian kedepan harus merupakan upaya pengembangan yang utuh dan menyeluruh pada semua aspek ekonomi, yang didalamnya terkait subsistem agribisnis hulu, subsistem agribisnis budidaya, subsistem agribisnis hilir, serta subsistem jasa 'penunjang agribisnis pertanian.' Ini berarti bahwa didalam pembangunan ekonomi nasional mendatang, sektor agribisnis pertanian tidak lagi hanya sekedar ditempatkan sebagai pendukung atau pelengkap.

Secara luas telah diakui, bahwa pertanian merupakan sektor tangguh pendukung pembangunan sektor industri. Pengalaman pada saat krisis ekonomi yang lalu membuktikan, sektor agribisnis pertanian tetap mampu mempunyai peran dan memberikan kontribusinya terhadap devisa negara, keuntungan bagi sipengelola, bertahan terhadap goncangan ekonomi nasional, peningkatan pendapatan petani, peningkatan nilai tambah komoditi pertanian, penyerapan peningkatan pendapatan petani, peningkatan nilai tambah komoditi pertanian, penyerapan

tenaga kerja, serta pertanian barang/jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. Bahkan kegiatan agribisnis pertanian ini mampu meraup keuntungan memadai dan menciptakan iklim kondusif yang sangat diperlukan untuk peningkatan perekonomian nasional pada sektor lain.

Sebenarnya, ketangguhan tersebut disebabkan oleh karakteristik dan keunggulan dari agribisnis itu sendiri. Usaha agribisnis umumnya mengutamakan penggunaan bahan baku lokal yang banyak tersedia di dalam negeri dan sesedikit mungkin menggunakan komponen impor. Tekno-logi dan keterampilan kegiatan agribisnis pertanian pada umumnya dapat dikuasai oleh para pelaku usaha serta dapat dikembangkan secara mudah sesuai kebutuhan.

Selanjutnya, kalau kita membicarakan tentang perbedayaan ekonomi rakyat, maka yang dimaksud ialah semua upaya pemberdayaan ekonomi rakyat yang menggantungkan hidupnya pada sektor agribisnis. Alasannya ialah karena sebagian besar rakyat menggantungkan hidupnya pada kegiatan agribisnis. Dari penduduk Indonesia yang jumlahnya kini lebih dari 200 juta jiwa, hampir sekitar 50 persen persen menggantungkan hidupnya pada sektor agribisnis, baik pada agribisnis hulu, usahatani segmen on farm, maupun pada agribisnis hilir serta pada kegiatan penyediaan jasa agribisnis. Diperkirakan sekitar 70 -persen dari jumlah penduduk yang tinggal di kawasan pedesaan, baik sebagai keluarga petani tanaman pangan, perkebunan rakyat, peternak, nelayan, buruh tani dan sebagainya. Sampai kini mereka masih ada pada tingkat golongan yang berpendapatan rendah. Oleh sebab itu untuk memberdayakan ekonomi rakyat maka yang dapat dilakukan adalah: pertama, mempercepat tingkat kemajuan sektor ekonomi dimana sebagian besar rakyat menggantungkan